

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2018) penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Dari 56,9 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2016, lebih dari setengahnya (54%) disebabkan oleh 10 penyakit penyebab utama kematian. Penyakit kardiovaskuler bertanggung jawab atas 15,2 juta kematian di tahun 2016. Penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian secara global dalam 15 tahun terakhir (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Badan penelitian kesehatan dunia WHO tahun 2012 menunjukkan, diseluruh dunia 982 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (WHO, 2012). Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus, dan hipertensi. Prevalensi hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur (Kemenkes RI, 2019). Semakin meningkatnya prevalensi Hipertensi dari tahun ketahun di karenakan jumlah penduduk yang bertambah, aktivitas fisik yang kurang dan pola hidup yang tidak sehat. Pola hidup yang tidak sehat tersebut antara lain adalah diet yang tidak sehat

misalnya tinggi gula, lemak dan garam, dan kurang mengonsumsi makanan berserat. Selain itu adalah penggunaan tembakau dan alkohol (Sri & Herlina, 2016).

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena setiap manusia berhak untuk memiliki kesehatan. Kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki derajat kesehatan yang optimal karena berbagai masalah, diantaranya lingkungan yang buruk, social ekonomi yang rendah, gaya hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan, maupun lingkungan sekitarnya (Misbach, 2013) Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hirarki, kebutuhan manusia paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Penyakit yang sering muncul pada lansia akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa, 2017).

Lansia adalah seseorang berusia 60 tahun atau lebih, yang dipengaruhi oleh faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara jasmani, rohani maupun sosial. Seiring dengan bertambahnya usia, banyak perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada lansia, sehingga mengakibatkan berbagai macam masalah kesehatan dan menyebabkan meningkatnya penyakit degeneratif pada lansia (Nugroho, 2012). Seiring dengan bertambahnya usia, sering terjadi perubahan baik fisiologis maupun psikis, yang dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan yang menyebabkan masalah degeneratif. Penyakit degeneratif akan membawa akibat terhadap perubahan dan gangguan pada system kardiovaskuler, antara lain adalah penyakit hipertensi (Fatmawati, 2017).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningih & Silaen, 2018). Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Hipertensi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan dara sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arter ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2013) Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Pada orang yang berusia diatas

50 tahun, tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan lebih berisiko terjadinya penyakit kardiovaskuler bila dibandingkan dengan tekanan darah diastolik. Hipertensi tetap menjadi penyebab utama kematian di kalangan orang dewasa meskipun ada kemajuan dalam pencegahan dan pengobatan (Rajka, A et al. 2018).

Menurut Sari (2017) menjelaskan salah satu faktor pada kejadian hipertensi adalah proses degenerative/menua. Menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang terjadi. Bahwa pembuluh darah memang mengeras (kaku) seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Inilah yang menyebabkan jantung memompa lebih kuat, dan akhirnya mengakibatkan munculnya hipertensi pada lansia. Hal ini disebabkan karena penumpukan lemak di pembuluh darah sehingga terjadi kekakuan aorta pada jantung. Bahkan, hipertensi pada lansia ini dapat mengakibatkan mudah mengalami napas yang tersengal saat hanya beraktivitas ringan, pusing saat berdiri tiba-tiba, dan sering jatuh. Hipertensi pada lansia dikaitkan dengan proses penuaan yang terjadi pada tubuh. Semakin bertambah usia seseorang, tekanan darah juga semakin meningkat. Meskipun proses penuaan memang sesuatu yang alami, lansia dengan hipertensi tetap berisiko mengalami komplikasi penyakit yang lebih serius. Seperti stroke, kerusakan ginjal, penyakit jantung, kebutaan, diabetes, dan penyakit berbahaya lainnya.

Permasalahan keperawatan yang muncul akibat hipertensi adalah kelemahan, gangguan masalah penglihatan, nyeri dibagian dada, kerusakan ginjal. Menurut Sjamsuhidajat (2016) perawatan hipertensi bertujuan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi kardiovaskuler. Prinsip pengelolaan penyakit hipertensi meliputi : Terapi tanpa obat dengan diet, latihan fisik sesuai kemampuan. Peran Perawat sebagai (*educator*) atau pendidik, peran ini meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis, serta dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular dan stroke. Perawatan pada lansia dengan Hipertensi perlu dilakukan, agar tidak semakin memburuk serta tidak muncul komplikasi yang sebenarnya masih dapat dicegah. Perawatan hipertensi dapat dilakukan dengan cara minum obat secara teratur, namun dapat juga dengan cara tradisional seperti mengkonsumsi makan makanan yang dapat menurunkan tekanan darah seperti, mengkonsumsi mentimun dan pisang ambon (Gobel et al, 2016).

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2022 di ruang Ahmad Dahlan di RSUD PKU Delanggu, didapatkan data jumlah lansia yang menderita hipertensi berjumlah 7 orang setiap minggunya, untuk perbulan data lansia yang menderita hipertensi berjumlah 28 orang. Hasil wawancara dengan 7 lansia didapatkan hasil menyatakan mengeluh sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas. Peran perawat memberikan edukasi tentang pentingnya mengontrol hipertensi dengan menjaga pola makan yang disarankan yaitu diet hipertensi. Pasien hipertensi rata-rata dirawat kurang lebih 7 hari.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi di RSUD PKU Delanggu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di RSUD PKU Delanggu?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi di Rumah Sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian, analisa data dan perumusan diagnosa pada pasien lansia dengan hipertensi
- b. Mampu menetapkan rencana asuhan kerawatan (intervensi keperawatan) pada pasien lansia dengan hipertensi
- c. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi
- d. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi
- f. Menganalisis asuhan keperawatan antara kasus nyata dengan teori dan hasil penelitian yang ada

D. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya untuk tema Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Hipertensi di Rumah Sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Dapat berperan aktif memberikan asuhan keperawatan lansia dengan penyakit Hipertensi.

b. Bagi RS

Dapat membuat kebijakan yang terkait dengan perawatan pasien hipertensi dan diharapkan dapat menambah bacaan atau wawasan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik, khususnya pada Lansia Dengan Hipertensi di Rumah Sakit.

c. Bagi perawat

Dapat berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi

d. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.